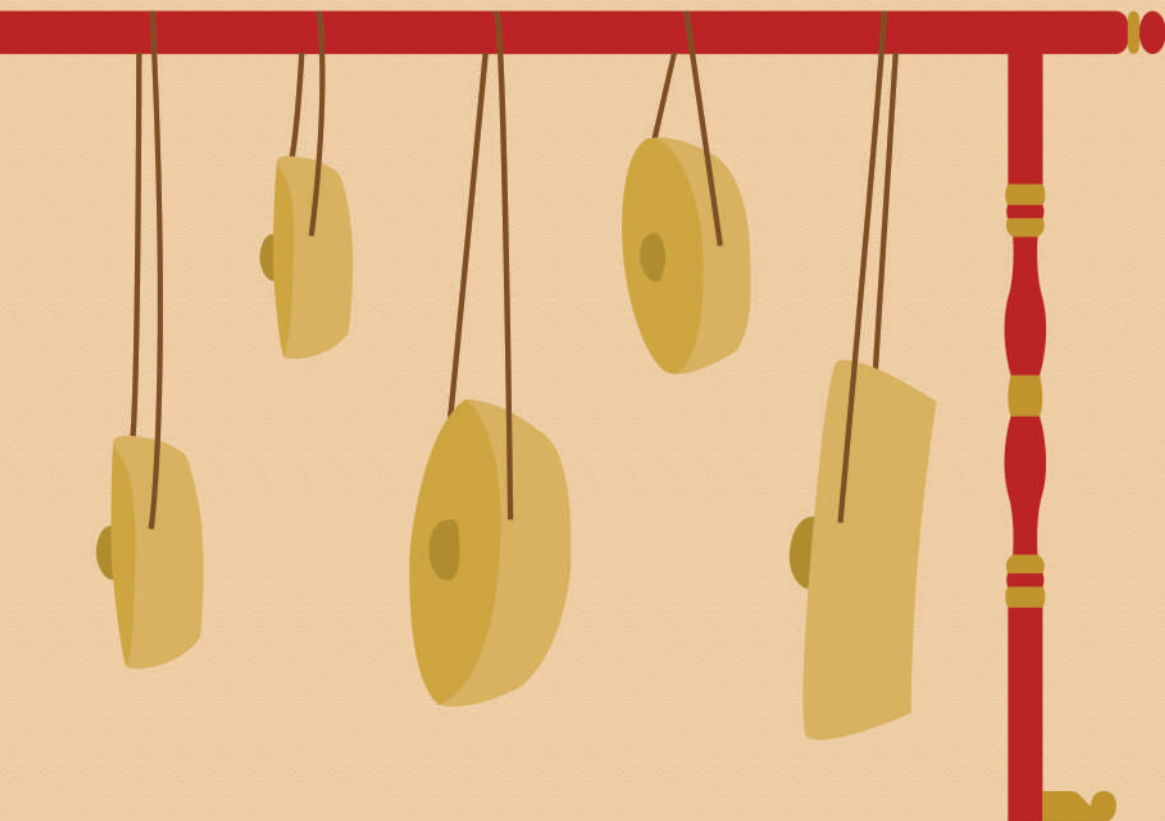


Laura Antonietta Pribadi
Bernadette D. A Maer, S.Sn., MA
Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M. Des.

SEMANGAT KAUM MUDA PATI PEDULI ALAT MUSIK TRDISIONAL GAMELAN





SEMANGAT KAUM MUDA PATI

PEDULI ALAT MUSIK

TRADISIONAL GAMELAN

Laura Antonietta Pribadi

Bernadette D. A Maer, S.Sn., MA

Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M. Des.

Semangat Kaum Muda Pati Peduli Alat Musik Tradisional Gamelan /
Laura Antonietta Pribadi, Bernadette D. A Maer, S.Sn., MA dan
Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M.Des., Bagian Penerbit Lembaga
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen
Petra, 2021

ISBN: 978-602-5446-64-1

Kutipan Pasal 44

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000, - (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000, - (lima puluh juta rupiah)

Semangat Kaum Muda Pati Peduli Alat Musik Tradisional Gamelan
Cetakan Pertama, Juni 2021

Desainer Sampul & Penata Letak:
Laura Antonietta Pribadi

@Hak cipta ada pada penulis
Hak penerbit pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk
apapun
tanpa seijin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Penerbit:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
PETRA PRESS
Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya 60236
Telp. 031-2983139, 2983147; Fax. 031-2983111

PENGANTAR

Kepedulian terhadap gamelan merupakan wujud pelestarian terhadap warisan budaya bangsa. Laura Antonietta Pribadi ingin memberikan kontribusi pelestarian budaya bangsa melalui pemberdayaan anak muda di daerah Pati . Keberadaan gamelan sebagai perangkat alat musik tradisional dengan yang memainkannya anak muda menjadi kebanggaan tersendiri. Proses yang dilakukan penulis memberikan pelatihan memainkan gamelan sekaligus sebagai diiringi vocal dengan membawakan lagu-lagu modern bisa memotivasi dan menginspirasi anak muda untuk lebih melestarikan warisan budaya bangsa ini.

Kegiatan LEAP Community Engagement merupakan kegiatan terpadu yang dilakukan oleh mahasiswa dan pelaksanaanya dalam kurun waktu 1 tahun (Semester Ganjil dan Genap 2020/2021). Kegiatan juga ini merupakan penerapan konsep kampus merdeka belajar berbasis komunitas sebagai wujud nyata penerapan jiwa kepemimpinan bagi mahasiswa dan sebagai bentuk pertanggungjawaban bidang keilmuan DKV yang telah digelutinya selama 6 semester.

Dalam kegiatan ini mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar program studi atau di luar kampus. Dengan diterbitkannya buku ini tentunya kami berharap menginspirasi dan memotivasi para pembaca akan lahirnya ide-ide kreatif dari kawula muda khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan dalam segala bidang yang bersifat multidisiplin, yaitu mendorong mahasiswa untuk mengembangkan talentanya di luar keilmuan yang ditekuninya untuk tujuan mulia yaitu mensejahterakan masyarakat Indonesia.



Semoga dengan diterbitkannya buku ini bermanfaat bagi para pengambil keputusan dan pembuat kebijakan di sektor pemerintah maupun non pemerintah, serta masyarakat luas. Fakta yang dimuat dalam buku ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang tepat agar berpihak kepada masyarakat sekaligus sebagai bahan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak akan pentingnya manfaat kegiatan LEAP Community Engagement ini untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan.

Koordinator LEAP Community Engagement

DAFTAR ISI

Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Sinopsis.....	vi
BAB 1	
Mulanya Adalah Gamelan Pati.....	01
BAB 2	
Pelatihan Bersama.....	13
BAB 3	
Karya Nyata Latihan dan Video Klip Asik.....	25
BAB 4	
Terakhir tapi Bukan yang Paling Akhir.....	45
Daftar Referensi Bacaan.....	57

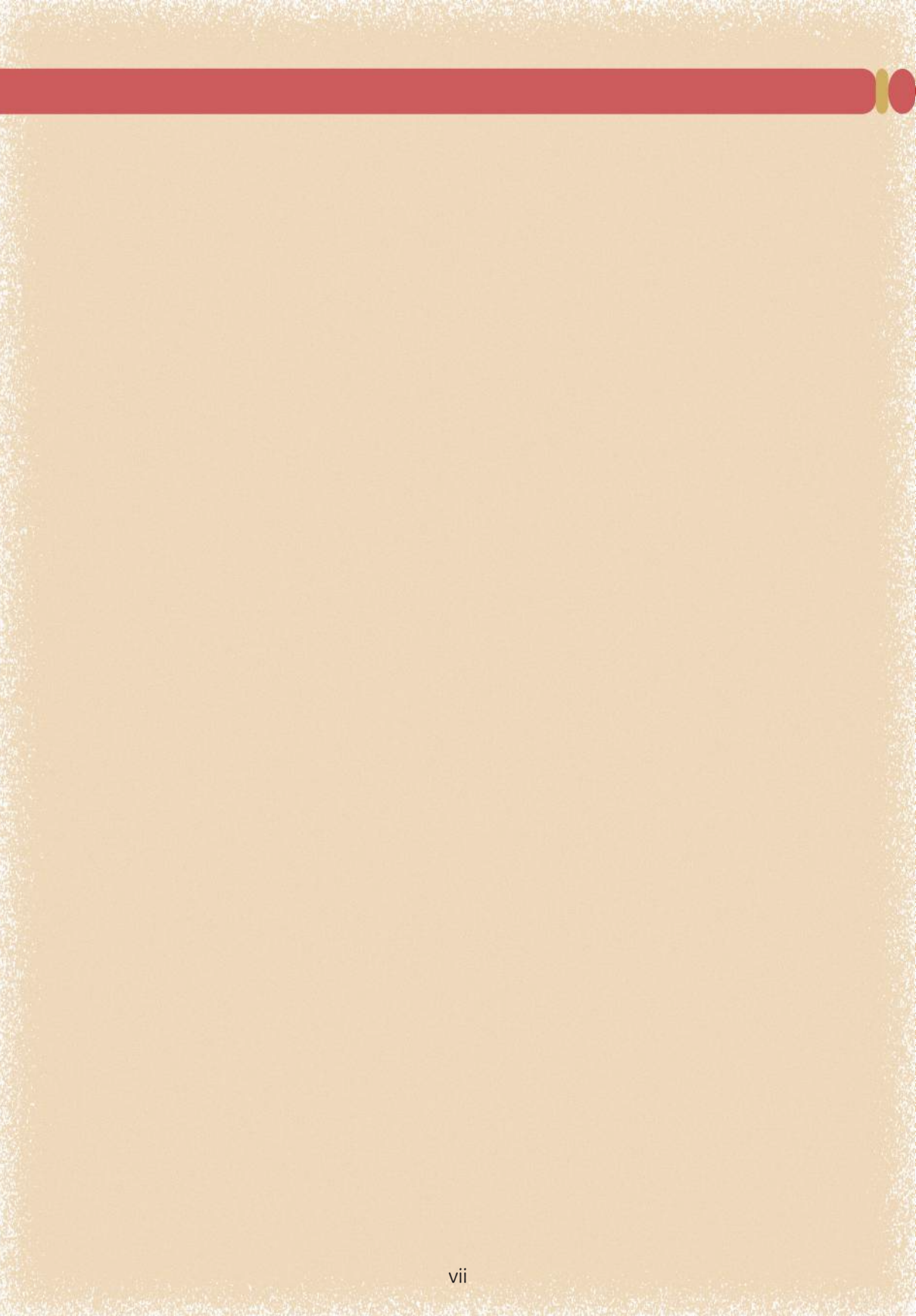
SINOPSIS

Tidak banyak yang mengetahui bahwa Pati memiliki gamelan dengan ciri khas tersendiri, Gamelan Pati ini sudah menjadi bagian dari kebudayaan Pati dan kerap melengkapi acara-acara adat di Pati. Sayangnya, saat ini, pemain gamelan Pati kebanyakan sudah berumur. Memainkan gamelan tidak banyak diminati oleh anak muda di Pati.

Mereka lebih tertarik memainkan alat musik modern. Salah satu alasan adalah karena merasa alat musik tradisional terasa kuno. Tersedia alat musik gamelan yang disimpan dan tidak dipakai begitu saja. Terpikir daripada tidak digunakan, lebih baik digunakan untuk latihan. Pendekatan dilakukan pada sebuah komunitas anak muda di Pati, yaitu komunitas orang muda katolik yang memperoleh kesempatan belajar memainkan gamelan Pati. Setelah melalui kesepakatan bersama, diadakanlah latihan bersama komunitas tersebut yang sudah berjalan 3 bulan di tahun 2020 lalu.

Melihat hal ini, muncul keinginan untuk melestarikan alat musik gamelan dan ingin menginspirasi pada muda mudi yang lain dengan kolaborasi dengan komunitas tersebut untuk membuat video klip. Video klip ini dikemas dengan sentuhan modern untuk menunjukkan bahwa walaupun alat musik tradisional tetap bisa selaras dengan tren anak muda masa kini.

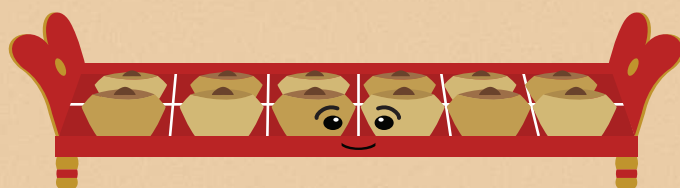
Video klip yang digarap berisi penampilan teman-teman dari komunitas ini saat memainkan alat musik gamelan disertai animasi singkat. Lagu yang dipilih yaitu lagu nasional dan lagu pop untuk menunjukkan bahwa gamelan tidak hanya untuk mengiringi pertunjukan wayang, ketoprak atau tari daerah, tetapi juga dapat digunakan untuk membuat ulang lagu pop.



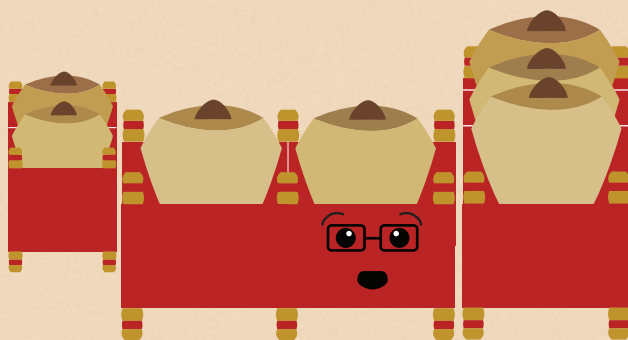


BAB 1

Mulanya Adalah Gamelan Pati

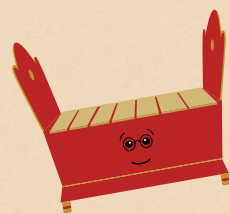
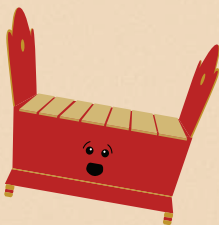


Pernahkah kawan-kawan mendengar kata gamelan? Pasti pernah. Iya, gamelan itu warisan kebudayaan di bidang alat musik tradisional yang berasal dari Pulau Jawa. Gamelan berasal dari kata 'gamel' yang dalam Bahasa Jawa artinya memukul atau menabuh. Lalu ditambah akhiran -an sehingga membentuk kata benda. Jadi, gamelan adalah seperangkat alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh.



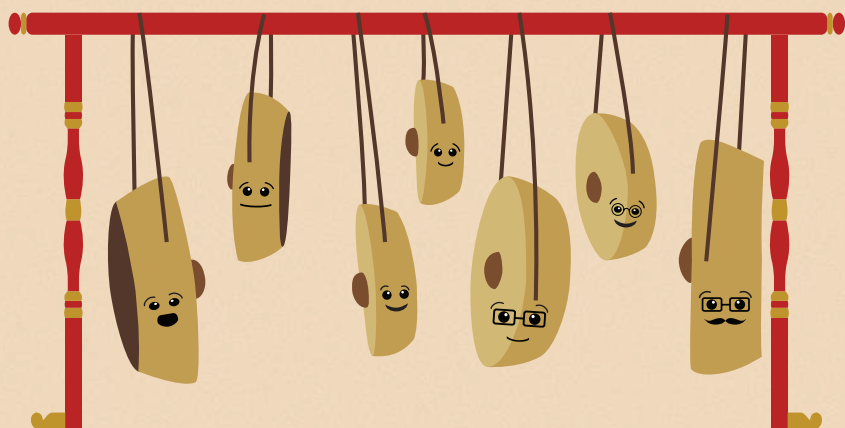


Seperangkat alat gamelan yang berasal dari Jawa.





Alat musik ini terdiri dari gong, kempul, kenong, peking, saron, bonang, gambang, kendhang, slenthem, gender, kethuk, rebab, siter dan suling. Alat musik tradisional ini juga berbeda cara memainkannya. Untuk endhang ditabuh menggunakan tangan secara langsung. Untuk peking, saron, gambang penabuhnya juga menggunakan penabuh dari kayu. Untuk gong, kempul, kenong, kethuk, bonang, slenthem, dan gender ditabuh menggunakan alat penabuh dari kayu yang ujungnya dililit tali atau kain. Untuk rebab memainkannya dengan cara digesek. Untuk siter cara memainkannya dipetik. Dan untuk suling cara memainkannya ditiup.



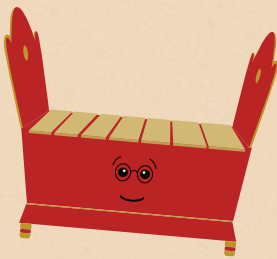


Alat musik tradisional ini terdapat di pulau Jawa termasuk Sunda, Madura, Bali dan Lombok. Gamelan Jawa dibagi menjadi gamelan Yogyakarta dan gamelan Surakarta. Tentu saja keduanya memiliki perbedaan yang mencolok, yaitu pada suara bonang. Suara bonang gamelan Surakarta lebih halus dibandingkan dengan gamelan Yogyakarta.

Pada umumnya gamelan memiliki fungsi utama sebagai pengiring perayaan keagamaan, pengiring tari daerah dan sebagai pengiring wayang atau ketoprak. Tapi, dikehidupan sekarang ini, gamelan tidak hanya dimainkan pada saat-saat itu saja. Gamelan dapat untuk mengcover sebuah lagu pop dan bahkan dapat berkolaborasi dengan alat musik modern dengan melakukan improvisasi dan menyesuaikan dengan lagu yang dibawakan.

Lalu apa kawan-kawan juga pernah memainkan alat musik tradisional tersebut?

Jika belum pernah, kalian harus mencobanya. Bermain gamelan itu seperti sedang bekerja sama. Saling koordinasi dan tidak bisa bekerja sendiri. Supaya tercipta melodi yang halus dan menghanyutkan seperti sedang berdoa kepada Tuhan.



Gamelan Jawa, salah satunya gamelan dari Pati sudah ada sejak dahulu kala, sekitar jaman Sunan Wali Songo. Gamelan Pati mengikuti gaya bermain gamelan Surakarta dengan ciri larasnya yaitu slendro. Laras slendro berarti di dalam karawitan dimana satu oktafnya dibagi menjadi lima nada dengan interval yang sama rata. Sedangkan, yang oktafnya dibagi menjadi tujuh nada dengan interval berbeda adalah laras pelog.



Peking dan Saron yang digunakan untuk berlatih.

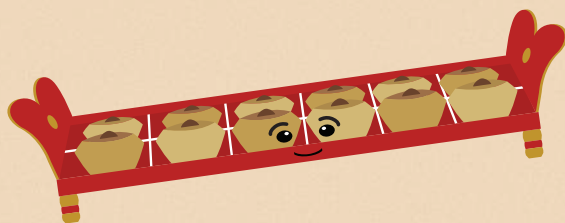


Gambang yang digunakan untuk berlatih.

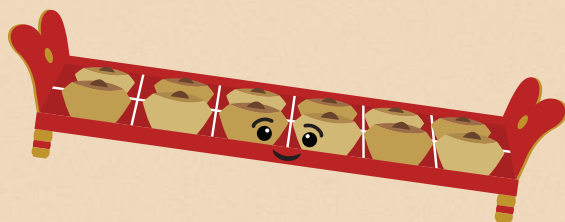
Terdapat tempat pelatihan menabuh gamelan, salah satunya di Desa Ketanggang, yang dilakoni oleh sebagian bapak-bapak dari desa tersebut. Di Pati, terdapat juga sanggar seni yang ada pelatihan gamelan terletak di daerah Wedarijaksa. Selain itu, telah ditemukan peralatan gamelan yang dibiarkan begitu saja. Gamelan tersebut milik Bruderan MTB Pati. Gamelan tersebut tidak digunakan, hanya disimpan dan dibiarkan begitu saja. Gamelan tersebut diletakkan di *Greenhouse* di daerah Sani.

Melihat hal ini, daripada tidak digunakan dan hanya disimpan seperti itu, muncullah keinginan untuk menggunakan gamelan tersebut sebagai pelatihan.

Komunitas yang dituju yaitu komunitas Orang Muda Katolik Pati. Karena gamelan ini merupakan sumbangan dari salah seorang umat, alat musik ini tidak selengkap gamelan pada umumnya. Tetapi alat-alat yang tersedia tersebut masih dapat dimainkan yaitu gong dan kempul, kethuk dan kenong, saron demung, saron peking, bonang, bonang penerus, slenthem, gambang dan kendhang.



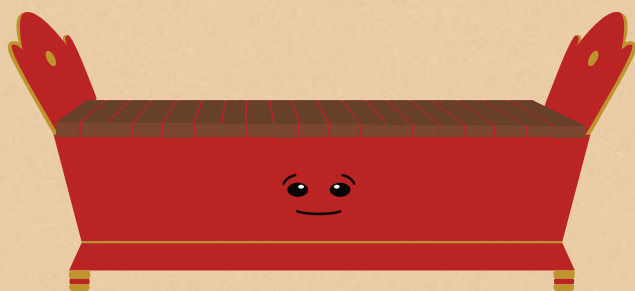
Lalu ada niatan untuk menjadikan pelatihan gamelan ini menjadi umum. Maksudnya, tidak hanya teman-teman dari komunitas saja tetapi juga teman-teman lain diluar komunitas. Untuk menarik perhatian tersebut, salah satu cara yang dipakai yaitu membuat video klip yang menunjukkan teman-teman komunitas ini sedang bermain gamelan.





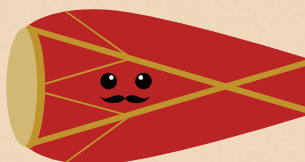
BAB 2

Pelatihan Bersama



Pelatihan dimulai pada bulan Oktober 2020. Dimulai dari pengenalan alat dan cara memainkannya, memainkan beberapa gending yaitu *Kebo Giro* dan *Manyar Sewu*. Teman-teman komunitas memainkan alat satu per satu.

Di awal latihan, teman-teman masih malu-malu dan masih kurang yakin untuk mulai menabuh. Masih takut salah karena belum benar-benar paham. Namun, pak pelatih dengan penuh kesabaran, menjelaskan pelan-pelan dan meyakinkan teman-teman untuk tidak ragu saat menabuh agar terdengar semakin bagus musik gamelannya.

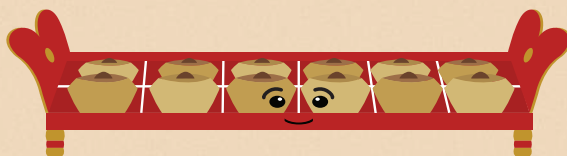




Teman - teman komunitas saat sedang berlatih.

Awalnya kegiatan latihan ini untuk memberi konten kepada komunitas seperti drama singkat yang diiringi gamelan, membuat ulang sebuah lagu dan memadukan dengan alat musik tradisional dengan alat musik modern seperti *band* di akhir tahun. Tetapi ternyata jadwal terlalu mepet, jadi akhirnya gagal untuk menjalankan salah satu dari konten tersebut.

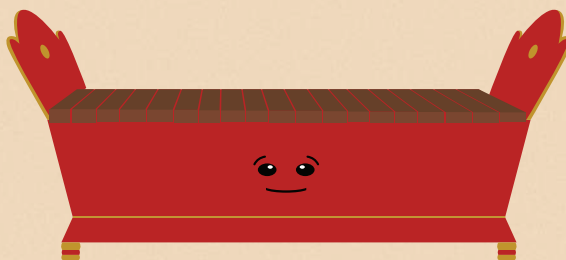
Akhir bulan November 2020, dari komunitas mengusulkan proyek, yaitu mengiringi lagu yang dinyanyikan saat misa tutup tahun 2020. Latihan dimulai dari awal bulan Desember, jadi teman-teman komunitas ini latihan hanya sebulan. Dalam proyek ini, terdapat 2 lagu yang dibawakan. Yang pertama lagu dari madah bakti dan yang kedua lagu yang diciptakan oleh sang pelatih.



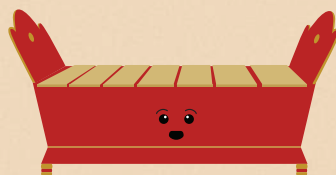


Pelaksanaan projek pertama, yaitu teman - teman dari komunitas mengiringi lagu pada misa tutup tahun 2020.

Ada juga pergantian pemain saat proyek ini diadakan, karena ada satu pemain yang sakit dan tidak bisa ikut tampil. Akhirnya, gong dan kempul dipegang satu orang, pemain bonang tukar dengan saron demung, yang lainnya tetap. Selain alat musik gamelan, terdapat juga alat musik *keyboard* yang membantu memperjelas melodi yang akan dibawakan.

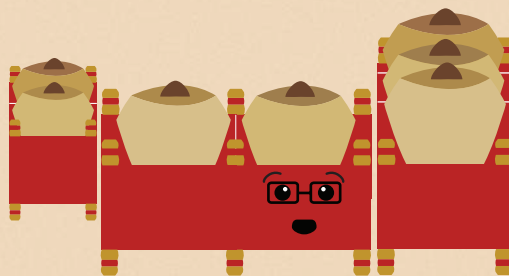


Tahun baru 2021, latihan dimulai lagi bulan Februari. Setelah melalui diskusi bersama pelatih, akhirnya sepakat untuk membuat konten yaitu membuat ulang lagu nasional dan lagu pop. Rencananya akan membuat konser untuk menarik minat teman-teman lain selain komunitas ini untuk ikut berlatih dan ditepatkan untuk memperingati hari Kartini. Maka dari itu, teman-teman komunitas berlatih lagu Ibu Kita Kartini dan Bangun Pemuda Pemuda. Tetapi waktu yang tersedia untuk menyiapkan konser terlalu mepet juga. Akhirnya tidak jadi buat konser.



Terpikir kembali selain konser yaitu membuat video klip. Dengan dua lagu tambahan yaitu Laskar Pelangi dari Nidji dan Muda Berkarya dari ciptaan sang pelatih. Dengan tambahan satu alat musik lain yaitu kentrung pada lagu Laskar Pelangi. Latihan dilanjutkan sampai bulan April. Siang panas dan malam dingin bahkan hujan pun teman-teman terjang untuk datang tidak terlambat.

Saat latihan pun teman-teman bisa menangkap apa yang diajarkan oleh pelatih. Ada yang langsung mengerti harus memukul yang mana dan ketukannya seberapa. Ada juga yang harus dijelaskan lebih dalam lagi, terutama mengenai ketukan.

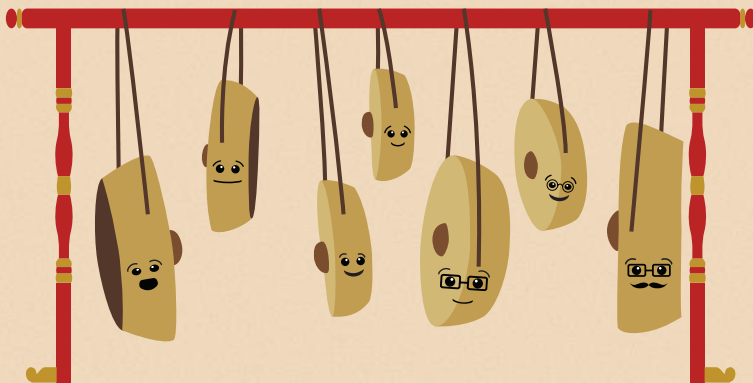




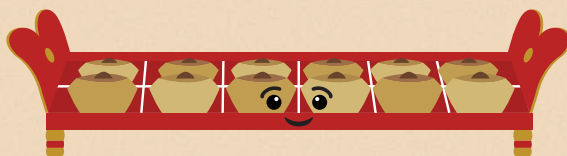
Teman - teman komunitas saat sedang berlatih untuk projek kedua.

Misalnya bagian kethuk dan kenong. Ketukan kethuk itu hitungan ke duan dan ke enam di setiap baris. Sedangkan kenong itu hitungan ke empat saja disetiap baris. Jadi yang memainkan alat ini harus benar-benar konsentrasi.

Jika tidak, nanti bingung. Kebetulan juga yang main kethuk dan kenong termasuk pemain baru, yang di proyek sebelumnya tidak ikut partisipasi. Jadi harus dijelaskan kembali.



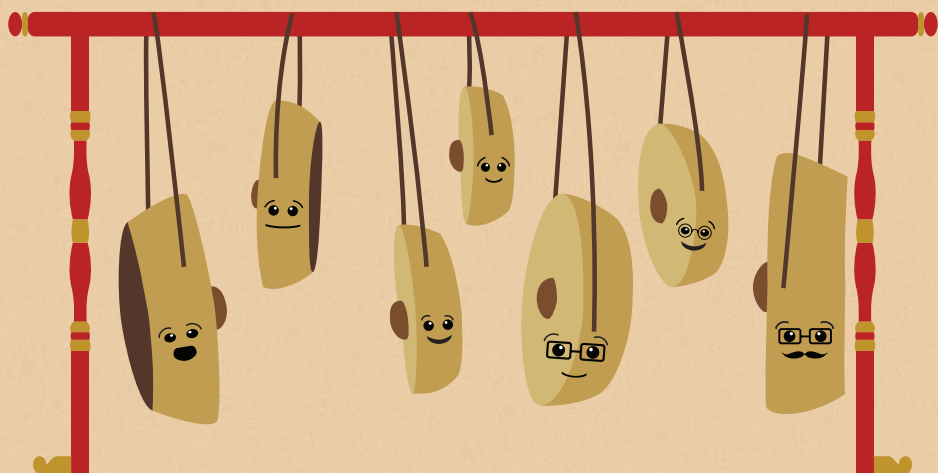
Pada lagu Laskar Pelangi, teman-teman tidak ada notasi sama sekali. Pak pelatih sekali menemukan notasi yang pas, langsung diajarkan pada teman-teman dan teman-teman langsung paham juga dapat mengingat notasi dengan baik sampai pada rekaman audio dan video. Ada tambahan alat musik juga di lagu Laskar Pelangi, yaitu kentrung. Pemain kentrung dapat menyesuaikan diri bersama alat musik gamelan yang lain jadi latihan lagu ini dapat berjalan dengan baik.



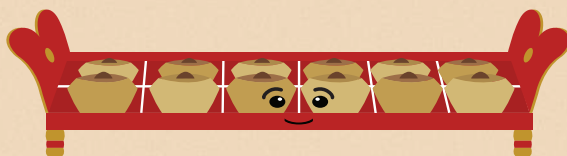


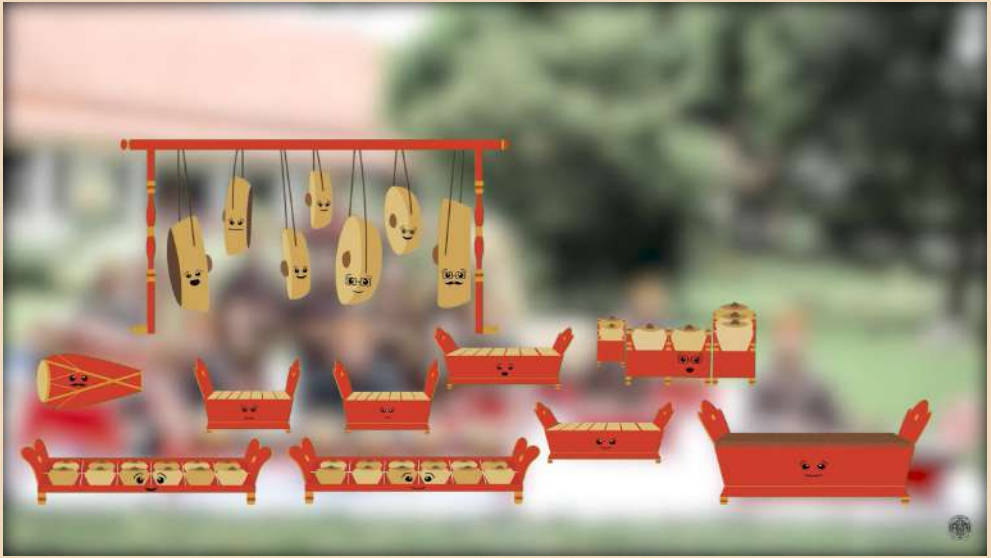
BAB 3

Karya Nyata Latihan dan Video Klip Asik

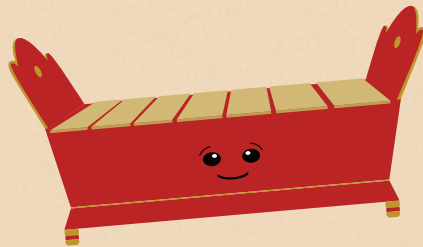


Untuk projek kali ini, latihan dimulai bulan Februari 2021 dengan lagu Ibu Kita Kartini. Sudah sedikit lancar, ditambah latihan lagu Bangun Pemuda Pemuda. Setiap minggu teman-teman latihan kedua lagu tersebut. Lalu disekitaran akhir bulan Maret 2021, tambah satu lagu lagi yaitu Laskar Pelangi. Untuk notasi lagu Muda Berkarya, sebenarnya sudah pernah dipakai saat projek tahun 2020 lalu. Untuk projek video klip ini, liriknya saja yang diganti. Jadi saat latihan, teman-teman mengingat lagi notasi yang pernah dimainkan.

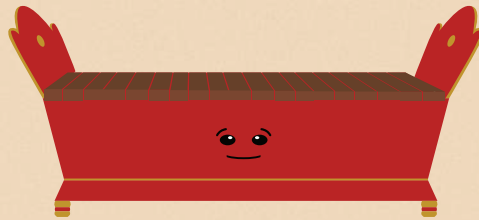




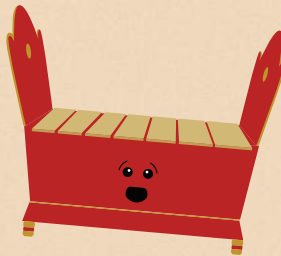
Cuplikan video klip Ibu Kita Kartini dan
Bangun Pemudi Pemuda



Di video klip ini, ingin menunjukkan teman-teman yang sedang bermain gamelan, ditambah sedikit animasi. Video klip juga ada dua buah. Di video klip pertama, Ibu Kita Kartini dan Bangun Pemuda Pemudi, diawali dengan *footage* kota Pati dengan iringan gamelan buka, lalu masuk ke teman-teman main gamelan, lalu diakhir video, menunjukkan cuplikan untuk video kedua.



Rencananya, animasi diletakkan juga di bagian *footage*, untuk menunjukkan alat apa saja yang akan dimainkan, tapi ternyata terlihat mengganggu. Akhirnya diletakkan saat teman-teman hampir mulai bermain.

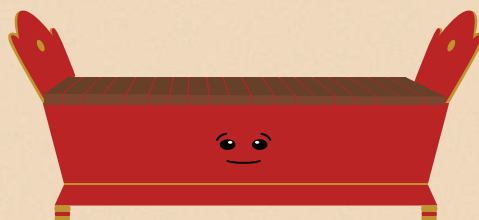


Di Video kedua, Laskar Pelangi dan Muda Berkarya, dimulai dari animasi yang menggambarkan kentrung yang diajak oleh saron untuk ikut mengiringi lagu Laskar Pelangi, lalu masuk ke teman-teman bermain gamelan dengan layout kotak - kotak. Setelah lagu Laskar Pelangi selesai, ada animasi kentrung pamit undur diri. Setelah itu dilanjutkan dengan lagu Muda Berkarya. Berakhir ada kredit yang berpartisipasi dalam pembuatan video klip tersebut.



Cuplikan video klip Laskar Pelangi dan
Muda Berkarya

Lagu-lagu tersebut dipilih untuk menunjukkan bahwa alat musik gamelan ini tidak hanya dapat untuk mengiringi pertunjukan wayang, ketoprak atau tari daerah, tetapi dapat juga untuk *cover* lagu nasional maupun lagu pop. Selain itu, lewat lagu-lagu yang dipilih ini, ingin mengingatkan anak-anak muda di jaman sekarang ini untuk tidak menyerah dalam menggapai cita-cita walau banyak tantangan.



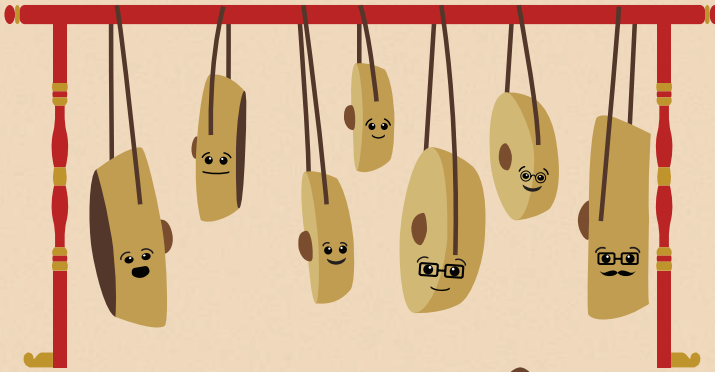


Cuplikan video klip Ibu Kita Kartini dan
Bangun Pemuda Pemuda



Karakter dari animasi, disesuaikan dengan bentuk asli alat gamelan yang dimainkan teman-teman. Lalu memberi ekspresi pada setiap karakter, dibuat menyerupai siapa yang memainkan alat gamelan tersebut.

Gong dan Kempul



Kentrung



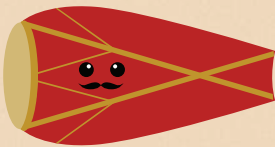
Kethuk dan Kenong



Peking



Kendhang



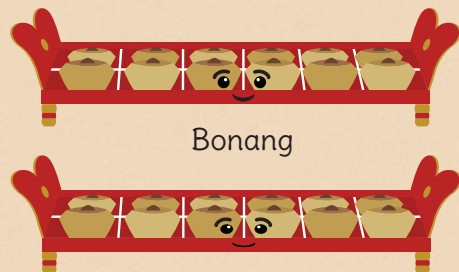
Gambang



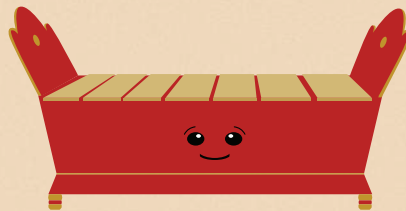
Saron



Bonang

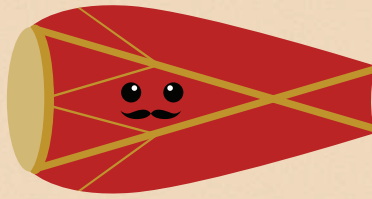


Tengah - tengah bulan April, teman-teman mulai rekaman audio. Teman - teman komunitas memiliki alat rekam sendiri. Jadi tidak keluar biaya apapun untuk rekam audio ini. Keempat lagu tersebut, rekaman selama tiga hari karena menyesuaikan juga dengan jadwal teman-teman yang semuanya dapat hadir.





Proses rekam audio untuk video klip.

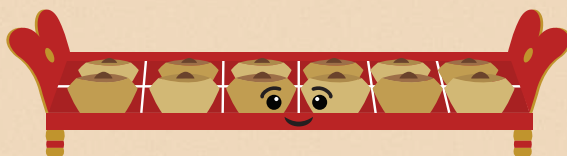


Lalu hari Minggu akhir di bulan April, teman-teman rekam video untuk lagu Ibu Kita Kartini dan Bangun Pemuda Pemuda. Rekaman dilakukan di halaman Susteran SFD Pati. Semalam sebelumnya hujan deras cukup lama. Bahkan pagi juga masih gerimis sedikit. Karena tempat main gamelan di atas rerumputan, jadi menggunakan *banner* sebagai alas supaya tidak basah.



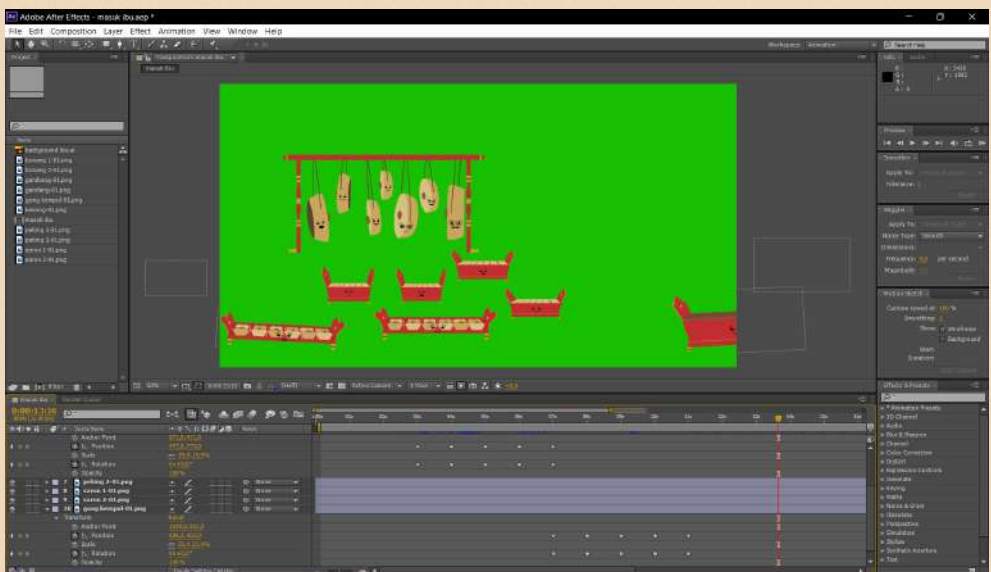
Proses rekam video untuk video klip Ibu Kita Kartini dan Bangun Pemuda Pemuda.

Setelah itu, hari Sabtu pertama di bulan Mei, teman-teman Kembali rekam video untuk lagu Laskar Pelangi dan Muda Berkarya. Rekaman dilakukan di aula Susteran SFD Pati. Menggunakan kain *green screen* milik komunitas sendiri. Per alat di rekam satu per satu.

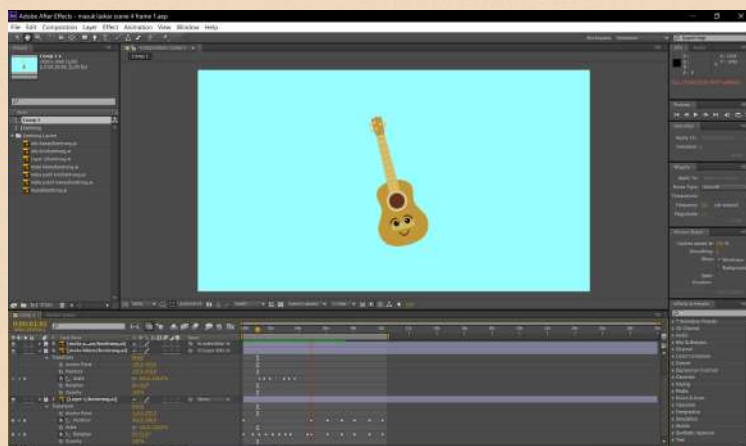
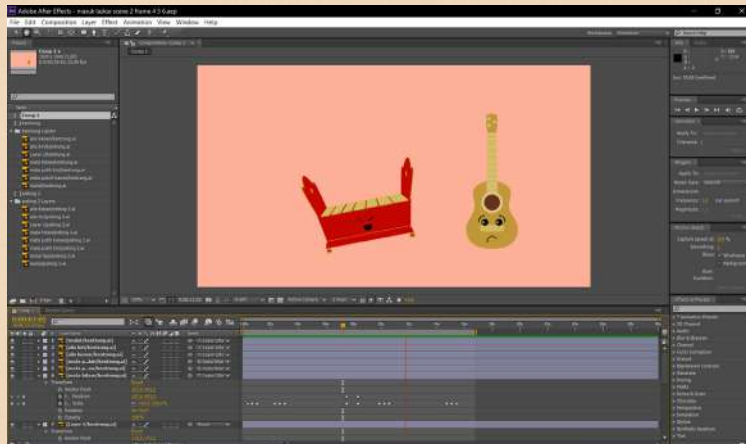




Proses rekam video untuk video klip Laskar Pelangi dan Muda Berkarya.



Proses Pembuatan animasi untuk video klip
Ibu Kita Kartini dan Bangun Pemuda Pemuda

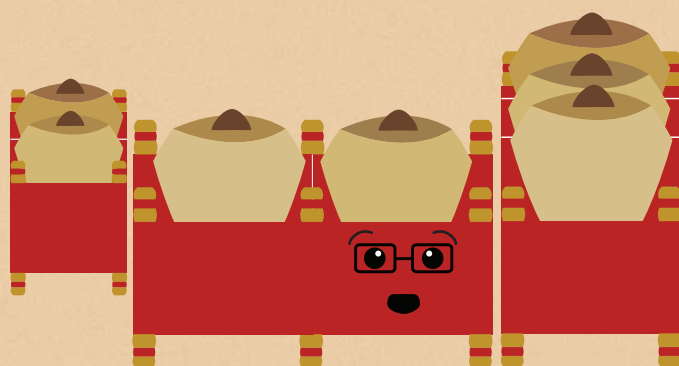


Proses Pembuatan animasi untuk video klip
Laskar Pelangi dan Muda Berkarya



BAB 4

Terakhir tapi
Bukan yang
Paling Akhir



Setelah melalui proses edit audio, video dan animasi, video klip akhirnya jadi. Video-video tersebut diunggah di *channel*/YouTube komunitas. Video pertama diunggah hari Sabtu jam 7 malam. Sedangkan video kedua, sebenarnya dijadwalkan akan diunggah hari Minggu jam 7 malam juga. Tetapi ada kesalahan teknis di video yang akan diunggah, jadi video harus diperbaiki dulu. Hasilnya video kedua diunggah di hari Senin jam 7 malam.



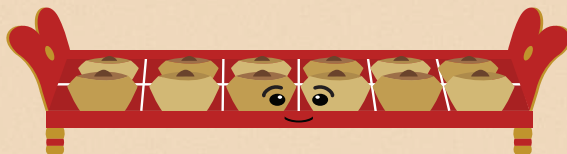
Cuplikan video klip Laskar Pelangi dan
Muda Berkarya



Cuplikan video klip Laskar Pelangi dan Muda Berkarya

Komentar yang didapat kebanyakan dari kalangan sendiri dan dari orang-orang terdekat teman-teman dari komunitas. Yang didapat komentar baik dan mendukung, mendokan yang terbaik, jangan menyerah dan semangat untuk tetap melanjutkan proyek gamelan ini.

Video klip ini masih belum menjadi ajakan untuk mengikuti pelatihan. Karena ini baru pertama kali, jadi untuk kedepannya semoga dapat berkarya yang lebih menginspirasi lagi dan melakukan kolaborasi dengan pemusik-pemusik lain maupun sesama pemain gamelan.



Komentar yang terdapat dalam video klip Ibu Kita Kartini dan Bangun Pemuda Pemuda

Spirit of the youth, Amazing project, great concept, unique Cosplay, Powefull beautifull Place mabes SFD, 'PaceeBenE.

semangat ggwp and kept

mantap gaezz.....
okeee GGWP....

Mantaaabbbsss.....

woowwww..... josss banget Keptttt..... Lanjutkan KEPTTT

Komentar yang terdapat dalam video klip Laskar Pelangi dan Muda Berkarya

Warna warni bagaikan pelangi yg menyatu
menunjukkan perbedaan keindahan yg rupawan
menambah elok penuh gairah bersemangat
untuk mencapai cita2 mulia yang
berbudi luhur dan makmur itulah Indonesiaku

Terus berkarya walau corona
meraja lela... Tetap semangat

Luuuuar biasaaa....lanjutkan.

Sesulit apapun, tetaplah bersyukur

Komentar yang terdapat dalam video klip Laskar Pelangi dan Muda Berkarya

Ditunggu next videonya...

Yang fana adalah waktu, orang muda yang
berjuang -sidoarjo 31 Mei 2021

Maju terus. pantang mundur. selalu semangat.
Tuhan Yesus memberkati. Amin.



Melalui webinar yang telah diadakan, terdapat beberapa komentat dari panelis, yaitu, untuk menekuni gamelan, harus ada upaya untuk kenal dan akrab. Salah satu contohnya dengan mengajak musisi lain untuk bersama mengolah budaya musik gamelan masuk ke dalam budaya kontemporer.

Memikirkan inovasi ke arah pengenalan seperti apa yang dekat dengan anak muda, apakah dengan menggabungkan musik barat dengan musik Jawa. Selalu ada potensi untuk menjadi unik, seperti sesuatu yang sudah ada dapat menjadi hal baru.

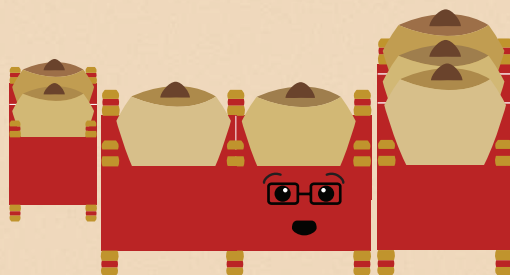
Setelah menjalani proses pada program kegiatan ini, ada perasaan senang dan bangga karena dapat mengerjakan latihan gamelan bersama di Pati, meskipun masih dalam lingkup yang kecil, sampai membuat proyek yang disebarakan dan dilihat banyak orang melalui media sosial.

Untuk di masa mendatang, ingin menularkan dan mengerjakan kepada anak-anak remaja dan orang muda untuk lebih peduli dan mencintai budaya dari Jawa khususnya gamelan. Karena dengan terlaksananya hal tersebut, penulis berharap dapat ikut serta melestarikan seni budaya gamelan.



Dari pihak komunitas Orang Muda Katolik Pati juga mengucapkan terima kasih kepada saudari Laura yang telah memunculkan ide baru dan berani membuat *action* kepada komunitas kami. Sebenarnya memulai tanpa ada *action* memang berat, tapi saudara laura ini dengan kerja keras dan berani mengawali sebuah proses yang cukup panjang hingga menghasilkan karya yang sungguh dinantikan oleh banyak orang terutama di lingkungan gereja.

Semoga dengan adanya gebrakan baru ini, nama komunitas kami terus berkembang dengan semangatnya anak-anak muda berkat kerja sama bersama saudari Laura sehingga dapat menginspirasi anak-anak muda lainnya.



DAFTAR REFERENSI BACAAN

Alat Musik Gamelan. (n.d).

<https://duniapendidikan.co.id/gamelan/>

Gamelan Jawa, Seni Musik [photograph]. (n.d)

<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gamelan-jawa-seni-musik?lang=id>

Husada, B. V Cusna, (personal communication, Oktober 13, 2020)

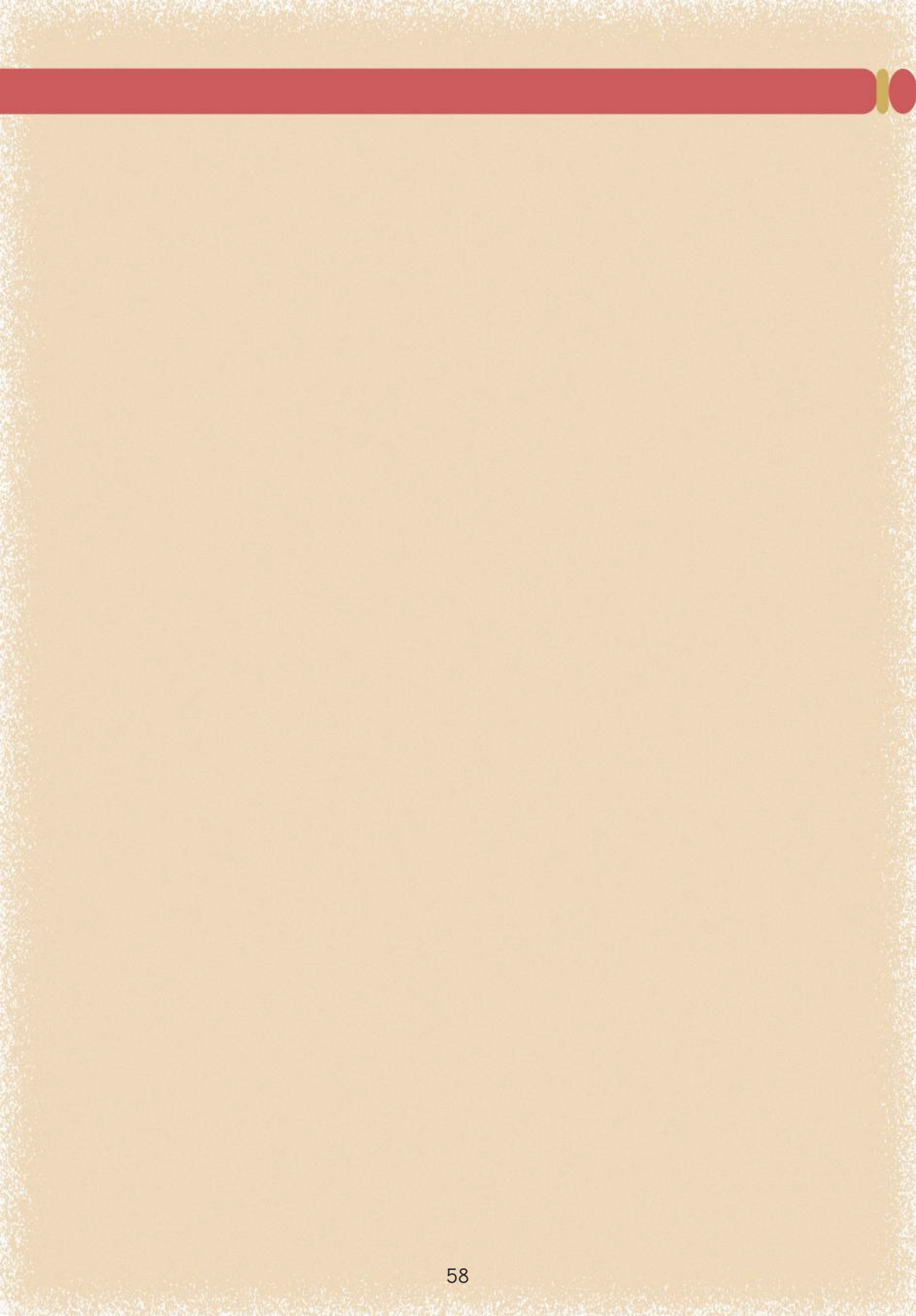
OMK St. Jusup Pati. (2021, Mei 29). IBU KITA KARTINI dan BANGUN PEMUDI PEMUDA [Video]. YouTube.

<https://www.youtube.com/watch?v=L02U9jneFbY>

OMK St. Jusup Pati. (2021, Mei 31). Gamelan Laskar Pelangi dan Muda Berkarya [Video]. YouTube.

https://www.youtube.com/watch?v=wIW_dy9H8Dk





Di Buku ini...

Tidak banyak yang mengetahui bahwa Pati memiliki gamelan dengan ciri khas tersendiri, Gamelan Pati ini sudah menjadi bagian dari kebudayaan Pati dan kerap melengkapi acara-acara adat di Pati. Sayangnya, saat ini, pemain gamelan Pati kebanyakan sudah berumur. Memainkan gamelan tidak banyak diminati oleh anak muda di Pati. Mereka lebih tertarik memainkan alat musik modern. Salah satu alasan adalah karena merasa alat musik tradisional terasa kuno.

Tersedia alat musik gamelan yang disimpan dan tidak dipakai begitu saja. Terpikir daripada tidak digunakan, lebih baik digunakan untuk latihan. Pendekatan dilakukan pada sebuah komunitas anak muda di Pati, yaitu komunitas orang muda katolik yang memperoleh kesempatan belajar memainkan gamelan Pati. Setelah melalui kesepakatan bersama, diadakanlah latihan bersama komunitas tersebut yang sudah berjalan 3 bulan di tahun 2020 lalu.

Melihat hal ini, muncul keinginan untuk melestarikan alat musik gamelan dan ingin menginspirasi pada muda mudi yang lain dengan kolaborasi dengan komunitas tersebut untuk membuat video klip. Video klip ini dikemas dengan sentuhan modern untuk menunjukkan bahwa walaupun alat musik tradisional tetap bisa selaras dengan tren anakmuda masa kini.

Video klip yang digarap berisi penampilan teman-teman dari komunitas ini saat memainkan alat musik gamelan disertai animasi singkat. Lagu yang dipilih yaitu lagu nasional dan lagu pop untuk menunjukkan bahwa gamelan tidak hanya untuk mengiringi pertunjukan wayang, ketoprak atau tar daerah, tetapi juga dapat digunakan untuk cover lagu pop.



ISBN 978-602-5446-64-1

